



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 11624-11636

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Dampak Kompleksitas dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Barang Konsumen Non Primer Tahun 2020-2023)

Khairunnisa^{1✉}, Defel Septian², Yeti Mariska Wani³

Fakultas ekonomi dan Bisnis, Universitas Bumigora

Email: nisa@universitasbumigora.ac.id^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak kompleksitas dan atribut perusahaan terhadap keterlambatan audit pada perusahaan produk konsumen non-primer yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2020 hingga 2023. Penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, menganalisis semua perusahaan barang konsumsi non-primer yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2023. Metode sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Sampel dari 23 organisasi dipilih sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, terdiri dari 92 pengamatan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang terdiri dari laporan auditor independen dan laporan tahunan, yang dapat diakses melalui www.idx.co.id dan situs web resmi perusahaan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan regresi linier berganda dan analisis statistik deskriptif dengan SPSS versi 26. Temuan studi tersebut menunjukkan bahwa kompleksitas, profitabilitas, dan solvabilitas perusahaan berdampak moderat pada waktu audit, namun likuiditas tidak. Perusahaan harus menerapkan penilaian dan penyempurnaan berkelanjutan atas masalah yang memengaruhi penundaan audit. Faktor-faktor kompleksitas perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas secara bersamaan mempengaruhi penundaan audit.

Kata Kunci : *Kompleksitas Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Audit Delay.*

Abstract

This study seeks to assess the impact of corporate complexity and attributes on audit delays in non-primary consumer product firms listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2020 to 2023. The research employed a quantitative technique, analyzing all non-primary consumer goods firms listed on the IDX from 2020 to 2023. The employed sample method is purposive sampling. Samples from 23 organizations were selected according to the defined criteria, comprising 92 observations in the research. This study utilized secondary data, comprising independent auditor's reports and annual reports, accessible via www.idx.co.id and the company's official website. Hypothesis testing was performed with multiple linear regression and descriptive statistical analysis with SPSS version 26. The study's findings suggest that the company's complexity, profitability, and solvency have a moderate impact on audit time, however liquidity does not. Companies should implement continuous assessments and enhancements of the issues affecting audit delays. The factors of corporate complexity, profitability, liquidity, and solvency concurrently affect audit delay.

Keywords: *Company Complexity, Profitability, Liquidity, Solvency, and Audit Delay*

PENDAHULUAN

Perusahaan membutuhkan strategi pengembangan perusahaan yang solid, rencana perusahaan yang dipikirkan dengan matang, dan analisis keuangan yang komprehensif untuk mengikuti lanskap ekonomi yang terus berubah, yang mendorong ekspansi di banyak industri (Meiliani, 2024).

Beberapa sub-sektor membentuk sektor barang konsumsi non-primer. Ini termasuk hal-hal seperti mobil dan komponen otomotif, barang-barang rumah tangga, barang-barang rekreasi, pakaian jadi dan barang dagangan kelas atas, layanan, media, dan sejumlah perusahaan ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Investor didorong untuk mempertimbangkan opsi investasi oleh berbagai sub-sektor dalam kelompok ini. Laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia merupakan indikasi penting bagi investor untuk memenuhi permintaan informasinya, oleh karena itu sangat penting bagi investor untuk memperhatikan laporan-laporan tersebut sesuai dengan peraturan. Laporan keuangan yang diaudit dan diserahkan dalam jangka waktu yang ditentukan diharapkan dari semua perusahaan yang terdaftar di BEI pada akhir periode (Aprilia, 2024).

Penyampaian laporan tersebut wajib dilakukan pada akhir bulan Maret, 90 hari setelah akhir tahun buku, sesuai dengan Peraturan No. 29 / POJK.04/2016 Otoritas Jasa Keuangan untuk Laporan Keuangan Tahunan perusahaan publik. Sanksi administratif seperti denda, pembatasan atau penangguhan kegiatan perusahaan, pencabutan pendaftaran,

pencabutan persetujuan, dan / atau izin usaha dapat dikenakan jika tidak mematuhi standar tersebut (Muhammad, 2023).

Terdapat 129 emiten yang belum menyerahkan laporan keuangannya yang telah diaudit paling lambat tanggal 1 April 2024, menurut laporan keuangan Bursa Efek Indonesia yang telah diaudit pada tahun 2023. Terdapat 973 emiten yang tercatat di BEI per 1 April 2024, dan 813 di antaranya telah menyelesaikan laporan keuangannya tepat waktu pada 31 Desember 2023, menurut informasi yang diungkapkan. Namun, per 31 Desember 2021, 129 emiten masih belum menyampaikan atau menerbitkan laporan keuangannya. Dari 129 emiten yang gagal menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit secara tepat waktu untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, sesuai peraturan yang berlaku, Bursa Efek Indonesia akan memberikan surat peringatan kepada emiten tersebut (idx.co).

Tabel 1.1 Perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan auditan
Laporan Berakhir 31 Desember 2023

Perusahaan	Jumlah Perusahaan
Sektor Energi	15
Sektor Barang Konsumen Primer	13
Sektor Properti Dan Real Estate	20
Sektor Keuangan	5
Sektor Barang Konsumen Non-Primer	28
Sektor Teknologi	7
Sektor Perindustrian	8
Sektor kesehatan	4
Sektor Transportasi dan logistik	5
Sektor Barang baku	16
Sektor Infrastruktur	8

Sumber : Bursa efek indonesia (2024)

Menurut statistik pada Tabel 1.2, sektor barang konsumsi non-primer memiliki insiden keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang diaudit terbesar per 31 Desember 2023. Industri-industri berikut bersebelahan dengan real estat dan properti: energi, bahan mentah, produk konsumen primer, infrastruktur, manufaktur, transportasi, keuangan, dan kesehatan. Ke-129 perusahaan yang tidak dapat menyerahkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, tepat waktu sesuai dengan undang-undang akan diperingatkan secara resmi oleh Bursa Efek Indonesia.

Yang ditunjukkan oleh penundaan audit adalah lamanya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan oleh auditor. Auditor harus secara akurat memperkirakan waktu yang diperlukan untuk melakukan audit untuk memastikan terbitnya laporan audit secara tepat waktu. Pengungkapan rekening keuangan yang tepat waktu merupakan hal mendasar bagi investor untuk mengambil keputusan investasi (Nurrohimah, 2023). Ketepatan waktu sangat penting dalam pengambilan keputusan; oleh karena itu, penundaan audit sangat memengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan, dan variabel yang berkontribusi terhadap penundaan ini adalah titik fokus studi. Penundaan audit yang berkepanjangan yang menyebabkan penundaan penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (Apriyani, 2024). Akibatnya, auditor harus mempertimbangkan beberapa masalah yang dapat menyebabkan penundaan audit.

Elemen utama yang mempengaruhi penundaan audit adalah kompleksitas perusahaan. Kerumitan perusahaan sesuai dengan tingkat kompleksitas yang melekat di dalamnya. Kompleksitasnya mungkin berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan dan cabang perusahaan, dan keberadaan operasi komersial di seluruh dunia (Ningsih, 2025). Kompleksitas perusahaan tercermin dari banyaknya anak perusahaan yang berada di bawah manajemen perusahaan induk. Peningkatan jumlah anak perusahaan dalam suatu perusahaan berkorelasi dengan pengaruh yang meningkat terhadap penundaan audit.

Fitur-fitur perusahaan dapat memengaruhi penundaan audit. Karakteristik perusahaan mengacu pada sifat atau atribut intrinsik dari entitas perusahaan. Atribut perusahaan diwujudkan melalui dua dimensi utama: kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan. Pengelolaan sumber daya keuangan perusahaan yang efektif dan efisien dibuktikan dengan kinerja keuangannya yang kuat. Pengukuran keuangan yang meliputi profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas dapat digunakan untuk menilai hal tersebut (Putri, 2024).

Rasio profitabilitas, yang meliputi margin laba kotor dan margin laba bersih, menunjukkan seberapa baik suatu usaha dapat mengubah modalnya menjadi laba (Martono, 2005: 146). Bisnis yang mengklaim memiliki margin keuntungan yang rendah dapat mengaitkan penerbitan audit yang terlambat dengan akun keuangan yang diterbitkan, yang menunjukkan adanya korelasi antara keduanya.

Kemampuan suatu bisnis untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dari likuiditasnya (Ulum, 2012; 15). Salah satu cara untuk mengukur kesehatan keuangan

perusahaan adalah dengan melihat rasio likuiditasnya. Pasar merespons positif perusahaan-perusahaan dengan likuiditas substansial karena keadaan mereka menguntungkan, yang pada gilirannya mendukung produksi akun keuangan yang cepat (Ayuputri, 2023).

Sebuah korporasi dianggap mampu membayar utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, termasuk bunga dan prinsip, pada saat jatuh tempo (Hidayat, 2023). Jika sebuah bisnis mampu membayar, itu berarti ia dapat membayar tagihannya pada saat jatuh tempo. Rasio total utang terhadap total aset yang lebih tinggi meningkatkan kemungkinan bahwa suatu perusahaan akan dapat memenuhi komitmen keuangannya. Tampaknya perusahaan tidak akan mampu membayar tagihannya. Mengaudit dan melaporkan catatan keuangan perusahaan mungkin merupakan proses yang memakan waktu karena jumlah hutang yang sering dimiliki perusahaan. Ini menurut Sari (2022).

Gagasan pensinyalan merupakan dasar dari bidang studi ini. Menurut teori sinyal, manajemen perusahaan mengambil tindakan tertentu untuk memberi tahu investor bagaimana perasaan mereka tentang prospek masa depan perusahaan. Jadi, tujuan manajemen adalah memberi tahu investor hal ini agar harga saham bisa naik. Perusahaan yang menunjukkan profitabilitas dan likuiditas yang substansial terkadang berusaha menyampaikan sinyal yang menguntungkan ke pasar dengan mempercepat rilis temuan audit mereka, sehingga meminimalkan penundaan audit. Sebaliknya, peningkatan solvabilitas dapat memberikan sinyal negatif, karena hal itu mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tidak memanfaatkan sumber dayanya dengan baik, sehingga memperpanjang penundaan audit.

METODE PENELITIAN

Peneliti dalam penelitian ini mengandalkan teknik kuantitatif. Perusahaan yang tercatat di BEI yang tidak memproduksi barang konsumsi primer antara tahun 2020 dan 2023 menjadi subjek penelitian ini. Sampel dikumpulkan menggunakan teknik yang dikenal sebagai purposive sampling.

1. Perusahaan barang konsumsi non-primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun Buku 2020-2023.
2. Perusahaan barang konsumsi non-primer yang gagal menyerahkan rekening keuangan yang diaudit selama periode 2020 hingga 2023.

3. Perusahaan yang menggunakan mata uang asing.
4. Perusahaan yang mengalami kerugian (tidak menghasilkan keuntungan).
5. Perusahaan yang tidak memiliki anak perusahaan.

Operasi membutuhkan klarifikasi dan pengukuran. Jumlah hari yang berlalu antara akhir tahun buku pada tanggal 31 Desember dan tanggal yang ditentukan oleh auditor independen dalam laporannya disebut penundaan audit. Jika Anda ingin mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk audit, salah satu caranya adalah dengan:

$$\text{Audit delay} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Tutup Buku}$$

Fakta bahwa perusahaan induk memiliki beberapa anak perusahaan menambah lapisan kerumitan lain pada keseluruhan bisnis. Sebagai fungsi dari jumlah total anak yang dimiliki organisasi:

$$KP = \text{Jumlah anak Perusahaan}$$

Menurut Siswanto (2018: 35), rasio profitabilitas merupakan salah satu cara untuk mengevaluasi kemampuan bisnis dalam mengubah aset, modal, atau penjualannya menjadi keuntungan. Rasionya dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio likuiditas adalah metrik yang menilai kapasitas perusahaan untuk memenuhi komitmennya. Tanggung jawab ini biasanya bermanifestasi sebagai hutang jangka pendek (Sari & Dwilita, 2019: 41). Rasio ini dikuantifikasi dengan:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Menurut Seto dkk. (2023: 47), rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utangnya, termasuk komitmen jangka pendek dan jangka panjang, dengan menggunakan aset dan ekuitasnya. Untuk mengukur rasio ini, kami menggunakan:

$$\text{Total Debt Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}}$$

Penelitian ini menggunakan statistika deskriptif, yang meliputi pengecekan normalitas, autokorelasi, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta melakukan uji regresi linier berganda menggunakan uji-T (parsial), uji-F (simultan), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std.Deviation
Kompleksitas Perusahaan	92	1.00	82.00	11.9457	17.04123
Profitabilitas	92	.07	8.91	1.6966	1.84985
Likuiditas	92	.17	9.05	3.0074	2.20229
Solvabilitas	92	.08	8.91	2.4566	2.28235
Audit Delay	92	68.00	148.00	96.7283	18.42842
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Data Diolah (2025)

Kompleksitas variabel perusahaan, dinilai dari jumlah anak perusahaan, menunjukkan nilai minimum 1,00, nilai maksimum 0,82, dan rata-rata 11,9457, dengan deviasi standar 17,04123, yang menunjukkan variabilitas substansial dalam kompleksitas data perusahaan. Variabel profitabilitas yang dievaluasi oleh ROA memiliki nilai minimum 0,07 dan nilai tertinggi 8,91. Rata-rata 1,6966 dan deviasi standar 1,84985 menunjukkan bahwa data profitabilitas cukup besar.

Variabel likuiditas, seperti yang dinilai oleh current ratio (CR), menunjukkan nilai minimum 0,17, nilai maksimum 9,05, rata-rata 3,0074, dan deviasi standar 2,202, menunjukkan bahwa data likuiditas agak rendah. Variabel solvabilitas yang dinilai dengan Debt-to-Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum 0,08, nilai maksimum 8,91, rata-rata 2,4566, dan deviasi standar 2,28235, menunjukkan fluktuasi yang relatif rendah dalam data solvabilitas. Penundaan audit variabel menunjukkan minimum 68, maksimum 148, rata-rata 96,7283, dan deviasi standar 18,42842, menunjukkan varians yang relatif rendah dalam data penundaan audit.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 4. 2 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		92
Normal	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.2944093
Most Extreme Differences	Absolute	.138
	Positive	.138
	Negative	-.064
Test statistic		.138
Asymp. Sig. (2-tailed)		.198

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji normalitas, nilai Asymp.Sig.(2-tailed) sebesar 0,198 > 0,05, yang menunjukkan bahwa data variabel penelitian berdistribusi normal.

Uji Multikoleniaritas

Tabel 4. 3 Uji Multikoleniaritas Coefficients^a

Model	Collinearity statistic	
	Tolerance	VIF
Kompleksitas Perusahaan	.879	1.138
Profitabilitas	.870	1.149
Likuiditas	.953	1.050
Solvabilitas	.870	1.149

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji multikolinearitas, nilai VIF kurang dari 10, yang menunjukkan bahwa variabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 1 Uji Heteroskedastisitas Coefficients^a

Modal	T	Sig.
(Constant)	4.155	<,001
Kompleksitas Perusahaan	.760	.450
Profitabilitas	-1.525	.131
Likuiditas	-.389	.698
Solvabilitas	1.726	.088

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji heteroskedastisitas, nilai sig > 0,05 untuk semua variabel, yang menunjukkan tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. 2 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Waston
1	.189	.036	2.167

Sumber : Data Diolah (2025)

Berdasarkan uji autokorelasi, nilai Durbin Watson (DW) sebesar 2,167, yang berada antara batas atas (du) 1,7508 dan 4-du 2,242, menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

Uji Regrensi Linear Berganda

Uji T (Parsial)

Tabel 4. 3 Uji T (Uji Parsial) Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	97.257	.241	.001
Kompleksitas Perusahaan	-.022	.006	,001
Profitabilitas	-1.415	.052	,000
Likuiditas	.066	.046	.157
Solvabilitas	.979	.046	,000

Sumber : Data Diolah (2025)

Variabel kompleksitas perusahaan didefinisikan oleh koefisien $-0,022$ dan tingkat signifikansi masing-masing $0,001$ (di bawah $0,05$). Setelah memikirkannya, kita mungkin dapat mengatakan bahwa H_1 benar; ini berarti bahwa variabel kompleksitas bisnis berdampak kecil pada penundaan audit untuk perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor produk konsumen non-primer dari tahun 2020 hingga 2023.

Dengan tingkat signifikansi $0,000$ (kurang dari $0,05$), variabel profitabilitas memiliki koefisien $-1,415$. Pengaruh fitur profitabilitas seperti yang didefinisikan oleh rumus ROA (Return on Assets) terhadap keterlambatan audit pada perusahaan sektor barang konsumsi non-primer yang tercatat di BEI dari tahun 2020 hingga 2023 ditunjukkan dengan jelas oleh pendapatan H_2 .

Likuiditas variabel signifikan secara statistik, dengan koefisien $0,066$ dan tingkat signifikansi $0,157$ (lebih dari $0,05$). Oleh karena itu, kami menolak H_3 yang menyatakan bahwa antara tahun 2020 dan 2023, bisnis yang terdaftar di BEI di sektor produk konsumen non-primer tidak melihat dampak current ratio (CR) terhadap penundaan audit. Variabel solvabilitas memiliki koefisien $0,979$ dan tingkat signifikansi $0,000$ yang lebih rendah dari kriteria $0,05$. Antara tahun 2020 dan 2023, penundaan audit yang disebabkan oleh variabel solvabilitas—yang dievaluasi oleh Debt-to-Equity Ratio (DER)—akan memengaruhi bisnis yang terdaftar di BEI di sektor barang konsumsi non-primer. H_4 tampaknya otentik berdasarkan ini.

Uji F (Simultan)

Tabel 4. 4 Uji F (Uji Simultan)

Model	Sum of Squares	Sig.
Regression	849.475	,000
Residual	75.137	
Total	924.612	

Sumber : Data Diolah (2025)

Nilai signifikansi 0,000, kurang dari 0,05, ditunjukkan oleh uji F, menunjukkan bahwa penundaan audit dipengaruhi secara signifikan oleh kompleksitas, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan.

Uji R square (Determinasi)

Tabel 4 .5 Uji R Square Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.959	.919	.915

Sumber : Data Diolah (2025)

Temuan uji kuadrat R menunjukkan nilai 0,915, atau 91,5%, menandakan bahwa faktor kompleksitas perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas semuanya mempengaruhi variabel penundaan audit sebesar 91,5%.

Kompleksitas perusahaan ditemukan memiliki koefisien -0,022 dan nilai signifikansi 0,001, yang berada di bawah 0,05, menurut analisis regresi. Dari tahun 2020 hingga 2023, penundaan audit menjadi masalah bagi perusahaan yang terdaftar di BEI di sektor produk konsumen non-primer karena kompleksitas bisnisnya. Karena keragaman dan keragaman koneksi dalam organisasi, organisasi dengan banyak anak perusahaan umumnya menjalankan operasi yang lebih rumit, dan sebagai hasilnya, durasi audit berkurang seiring dengan bertambahnya kompleksitas perusahaan. Sesuai dengan teori pensinyalan, perusahaan yang kompleks berupaya memberikan sinyal yang baik kepada investor mengenai kinerja keuangannya, karena menjamurnya anak perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pendapatan atau keuntungan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan dengan beberapa anak perusahaan tidak mempengaruhi waktu proses audit laporan keuangan, karena mereka sering menggunakan akuntan profesional untuk membuat laporan konsolidasi.

Profitabilitas terbukti memiliki koefisien -1,415 dan nilai signifikansi 0,000, yang kurang dari 0,05, menurut analisis regresi. Perusahaan-perusahaan di industri barang konsumsi non-primer yang tercatat di BEI antara tahun 2020 dan 2023 mengalami penurunan profitabilitas akibat penundaan audit. Karena sistem keuangan mereka efisien, organisasi

yang sangat menguntungkan dapat mengurangi penundaan audit dengan mempercepat rilis laporan keuangan mereka. Perusahaan yang tidak cukup menguntungkan pada akhirnya dapat merugi, yang berarti laporan keuangannya akan terlambat dan auditnya akan lama. Ini sesuai dengan prinsip-prinsip teori sinyal, yang mengusulkan bahwa bisnis yang sangat menguntungkan secara instan mengirimkan sinyal ke pasar untuk memengaruhi keputusan konsumen. Perusahaan yang menguntungkan sering kali ingin segera menyerahkan laporan keuangannya untuk mengesankan para pemangku kepentingan, dan perusahaan dengan laba tinggi akan mempercepat proses audit dibandingkan dengan perusahaan dengan laba lebih rendah.

Koefisien variabel likuiditas pada analisis regresi sebesar 0,066, dan tingkat signifikansi sebesar 0,157 yang lebih tinggi dari ambang batas 0,05. Dari tahun 2020 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa penundaan audit untuk bisnis yang terdaftar di BEI di sektor produk konsumen non-primer tidak terpengaruh oleh likuiditas. Dibutuhkan jumlah waktu yang sama untuk menyelesaikan audit terlepas dari likuiditas perusahaan. Perusahaan yang bermodal besar mampu membayar tagihan jangka pendeknya tepat waktu, dan mereka juga cenderung mempublikasikan keuangannya lebih cepat, yang baik untuk indikator keuangannya. Hasilnya menyoroti pentingnya teori sinyal, karena likuiditas yang tinggi dianggap sebagai tanda positif kesehatan keuangan perusahaan.

Koefisien solvabilitas dalam analisis regresi adalah 0,979, dan tingkat signifikansinya adalah 0,000, yaitu kurang dari 0,05. Dari tahun 2020 hingga 2023, hal ini menunjukkan bahwa penundaan audit di sektor produk konsumen non-primer dari bisnis yang terdaftar di BEI sangat dipengaruhi oleh solvabilitas. Perusahaan dengan hutang besar biasanya menunjukkan struktur keuangan yang rumit dan memerlukan penilaian keuangan yang diperpanjang. Hal ini selanjutnya dibuktikan oleh kerangka teoritis sebelumnya yang menunjukkan bahwa beban utang yang cukup besar yang dikelola oleh korporasi akan menghasilkan prosedur audit yang relatif diperpanjang. Rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan risiko keuangan yang signifikan yang dihadapi oleh perusahaan, yang dapat menyebabkan persepsi publik yang merugikan. Manajemen seringkali menunda perilisan laporan keuangan yang mengungkapkan informasi yang tidak menguntungkan, sehingga auditor mengalami penundaan dalam meninjau laporan tersebut.

SIMPULAN

Hasil dan pembahasan studi menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan secara signifikan berdampak negatif terhadap penundaan audit. Hal ini menunjukkan bahwa

peningkatan kompleksitas perusahaan berkorelasi dengan berkurangnya penundaan audit; sebuah perusahaan dengan banyak anak perusahaan, terlepas dari kerumitannya, dapat menyampaikan laporan keuangan tepat waktu karena adanya akuntan profesional yang mengelola laporan profitabilitas konsolidasi, yang secara signifikan mengurangi penundaan audit. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang lebih tinggi berkorelasi dengan peningkatan kinerja perusahaan dan pengurangan penundaan audit, sedangkan profitabilitas yang lebih rendah dikaitkan dengan kerugian dan penundaan audit yang diperpanjang. Likuiditas tidak mempengaruhi penundaan audit. Ini menandakan bahwa tingkat likuiditas yang tinggi atau rendah hanya menunjukkan kapasitas perusahaan untuk menyelesaikan liabilitas jangka pendek dan tidak mempengaruhi durasi yang diperlukan auditor untuk menyelesaikan audit. Solvabilitas secara substansial mempengaruhi penundaan audit. Hutang besar yang ditanggung oleh korporasi akan menghasilkan prosedur audit yang relatif diperpanjang. Kerumitan organisasi, bersama dengan profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitasnya, secara bersamaan memengaruhi penundaan audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N. N. (2024). *Pengaruh Solvabilitas, Opini Auditor, Ukuran Kap, Dan Komite Audit Terhadap Audit Delay*. 11(Juni), 169–177.
- Aprilia, P. I. (2024). Pengaruh Total Aset, Rentabilitas Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non Primer. *Seminar Inovasi Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*.
- Ayuputri gispa, Y. maulana, & baining Mellya Embun. (2023). Pengaruh Solvabilitas, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay (Studi Pada Perusahaan Real Estate Dan Property). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(3), 260–271.
- Hidayat, A. N. (2023). Analysis of The Factors Affecting Audit Delay In Manufacturing Companies (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange 2019-2021). *Management Studies And Entrepreneurship Journal*.
- Idx.com, Pengumuman Sanksi Atas Penyampaian Laporan Keuangan Auditan Tahunan Per 31Desember2023.https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/Announcementstock/From_EREP/202404/F00ba7b517_Adfd09b053.Pdf. Diakses Tanggal 19 April 2024

- Martono. (2005). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Meiliani, F. (2024). Determinan Sustainable Growth Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumen Non-Primer Di Indonesia . *Motivasi Jurnal Manajemen Dan Bisnis*.
- Muhammad E, Retno Puspita D, & Sukron M. (2023). Pengaruh Opini Audit, Reputasi Kap, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, Dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay(Study Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa, Vol.08*(Audit Delay Pada Consumer Goods), 1–12.
- Ningsih, R. R., & Shanti, Y. K. (2025). Pengaruh Kompleksitas Operasi Perusahaan Dan Kepemilikan Publik Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi. *Postgraduate Management Journal, 4*(2), 105–117.
- Nurrohimah, B. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (Jakk)*, 307-317.
- Putri, N. A., & Dyah Febriantina Istiqomah. (2024). The Influence of Company Characteristics on Audit Report Lag: Auditor Characteristics as a Moderating Variable. *Accounting and Finance Studies, 4*(3), 201–223.
- Sari, D. K., & Nisa, A. K. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Reputasi Kap Terhadap Audit Delay (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020). *Jurnal Geoekonomi, 13*(01), 89–102.
- Siswanto, E. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Malang: Universitas Negeri Malang